

# LAMPIRAN

## INTERVIEW GUIDE

### Manajemen Produksi Program Dokumenter Televisi “Rupa Indonesia” TvOne

#### A) Produser

- a. Kapan tim crew program Rupa Indonesia pertama berdiri ?
- b. Visi dan Misi program Rupa Indonesia ?
- c. Ada berapa jumlah tim crew program Rupa Indonesia?
- d. Apa yang menjadi keunggulan dari program Rupa Indonesia ?
- e. Apa yang membedakan program Rupa Indonesia dengan program lain yang sejenis ?
- f. Bagaimana rating program Rupa Indonesia selama 1 tahun/1 bulan/ 1 minggu ?
- g. Strategi apa yang di lakukan sehingga program Rupa Indonesia dapat bertahan ?
- h. Bagian apa yang bertanggung jawab atas anggaran liputan ?
- i. Bagian apa yang bertugas merawat dan memberikan alat-alat liputan ?
- j. Bagian apa yang bertugas memberikan surat izin liputan ?
- k. Apa yang harus dilakukan jika di tengah-tengah liputan alat tidak berfungsi/rusak (diluar kota/luar daerah JABODETABEK) ?

#### 1. Perencanaan

- a. Apa deskripsi Job Produser dalam program Rupa Indonesia ?
- b. Apa yang dilakukan tim crew program Rupa Indonesia pertama kali dalam perencanaan ?
- c. Apakah pencarian ide di serahkan kepada reporter atau di diskusikan sama-sama ?

- d. Apa saja yang dibahas dalam rapat ? apakah termasuk alat, *budget*, dan penyusunan team ?
- e. Siapa saja yang hadir dalam rapat ?
- f. Berapa kali diadakan rapat ?
- g. Penyusunan team liputan berdasarkan apa ?

## **2. Pengorganisasian**

- a. Bagaimana strategi produser agar tim crew Rupa Indonesia tetap semangat menjalankan pekerjaan masing-masing ?
- b. Bagaimana strategi produser menjalin hubungan keakraban dengan tim crew Rupa Indonesia ?
- c. Apakah pembagian job sudah sesuai dengan kemampuan individu crew ?
- d. Siapa yang bertanggung jawab atas pembagian job ?
- e. Bagaimana sistem pembagian tim liputan ? ( sopir, reporter, cameraman, dll )

## **3. Pengarahan**

- a. Bagaimana cara mengarahkan semua karyawan agar bersedia bekerja sama, bekerja efektif, dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan bersama ?
- b. Bagaimana anda melakukan pengawasan terhadap kinerja crew liputan yang tidak tercover ?
- c. Adakah kendala pada saat produksi/ hal-hal yang tak terduga?

## **4. Pengawasan**

- a. Adakah kendala dalam proses mengendalikan crew di lapangan pada saat pengawasan ?
- b. Adakah bentuk penghargaan bagi karyawan yang berprestasi ?

- c. Sampai mana produser mengawasi proses produksi ?
- d. Bagaimana produser berkomunikasi dengan tim liputan ?
- e. Jika tim liputan melakukan kesalahan akan di tanggung siapa ? (alat rusak, deadline dll)

**B) Reporter program Rupa Indonesia**

- a. Apakah sudah menyiapkan ide sebelum rapat ?
- b. Apa saja yang dibahas dalam rapat ?
- c. Bagaimana tahap-tahap mendapatkan ide ?
- d. Bagaimana tahapan selanjutnya jika sudah mendapatkan ide sehingga ide tersebut bisa di produksi ?
- e. Metode apa saja yang dipakai untuk mencari ide ?
- f. Adakah kesulitan dalam mencari ide ?
- g. Apa saja yang harus diperhatikan ketika meliput ?
- h. Pengarahan seperti apa yang diberikan oleh produser kepada reporter ?
- i. Bagaimana caranya meliput tetapi tidak ada yang mengkontrol dan mengawasi ?
- j. Adakah kendala pada saat proses liputan/kejadian yang tak terduga ?

**C) Editor program Rupa Indonesia**

- a. Ada berapa editor dalam program Rupa Indonesia?
- b. Sebagai editor program Rupa Indonesia apa tugas dan kewajiban anda ?
- c. Apakah hanya editor yang terlibat dalam proses editing ?
- d. Apa yang dibutuhkan editor ketika akan mengedit ?
- e. Berapa lama rata-rata editor menyelesaikan editing ?
- f. Apa yang terjadi jika editing belum selesai ketika *deadline* ?
- g. Adakah kendala dalam proses editing ?

- h. Apa yang dilakukan jika ada bahan yang kurang, seperti *sound effect*, stok gambar, dan naskah ?
- i. Font apa yang biasanya di pakai ?
- j. Program dan komputer apa yang di gunakan dalam editing ?
- k. Setiap editor mengedit dengan gayanya masing-masing, apakah ini tidak menjadi masalah ketika pergantian jam kerja ? (ketika meng edit liputan yang sama)
- l. Menurut anda mengedit yang baik seperti apa ?

## Transkrip Wawancara

**Selasa 21 maret Produser Program Rupa Indonesia:**

**Bambang Mulyono**

Q: Apa visi dan misi program Rupa Indonesia ?

A: Visi dari program dokumenter rupa indonesia adalah sebuah dokumenter televisi yang renyah mengkritik tren sosial di masyarakat kita, ada genre di situ bisa masuk *anarchisme, hedonisme, fanatisme, consurisme, culture shock, pop culture*, yang secara kedepan bisa memberikan sebuah visi untuk mengedukasi masyarakat dan memberikan informasi yang bijak agar masyarakat dapat memetik nilai-nilai yang layak dan baik bagi kehidupan mereka sehari-hari atau pun berbangsa dan bernegara

Q: ada berapa jumlah tim crew rupa indonesia ?

A: di Rupa Indonesia yang di bawah saya ketika saya menjadi produsernya, crew saya memang tidak bisa dikatakan ideal jumlahnya hanya terdapat tiga orang reporter, tiga cameraman, satu assprod yang bertanggung jawab empat sampai lima episode tayangan setiap bulannya

Q: apa keunggulan dari program Rupa Indonesia di banding dengan program sejenis ?

A: program rupa indonesia selalu menghadirkan ide-ide liputan yang mungkin *out of the box* artinya jarang di liput atau jarang sekali di potret oleh dokumentar

sejenis. Karena genre kita adalah dokumenter yang mengkritik secara renyah itu tadi tentang nilai-nilai yang dikatakan kebablasan di budaya orang Indonesia. Kita memotret selalu dari akar permasalahan dan memberikan gambaran tentang situasi yang ada baik itu kerugian mau pun keuntungan dari sebuah potret yang kita ambil dari suatu tema.

Q: Dalam satu bulan rating program Rupa Indonesia apakah positif atau negatif ?

A: Rating program Rupa Indonesia untuk station TvOne ketika di bawah saya cukup di katakan standar, karena kita punya patokan station 0.5% untuk rating dan share 5%. Idealnya program Rupa Indonesia mencapai rating kadang ada di 0,7 %, 0,8%, bahkan kadang juga ada di 0,3% untuk ratingnya tergantung dari tema serta materi dari liputannya sendiri, namun secara keseluruhan rating program Rupa Indonesia standar untuk station tvone.

Q: bagian apa yang bertanggung jawab atas anggaran/*budget* dan siapa yang membuat anggaran termasuk crew ?

A: dalam sistem manajemen di televisi TvOne dan khususnya di program dokumenter Rupa Indonesia, *budget* di program Rupa Indonesia *budget* biasanya akan di susun oleh produser, menyusun *budget* bulanan yang biasa di sebut *budget* besar yang harus saya estimasi untuk di gunakan dalam setiap episodenya dan itu biasanya kita akan menyerahkan ke bagian *finance* yang kemudian ketika ingin memproses *budget* itu secara real dalam artian mengeluarkan *budget* itu dalam bentuk uang kita harus melalui sebagian mekanisme yang bernama *budget controlling*, mereka akan menanyakan alokasi dan juga penggunaan *budget*

nantinya akan di gunakan untuk apa saja, dimana saja, dan bagaimana. Ketika sudah di setuju maka kita bisa menarik uang cash tersebut ke bagian *cashier* untuk bisa memulai produksi atau liputan.

Q: Bagian apa yang bertugas merawat dan memberikan alat-alat liputan?

A: untuk bagian yang merawat dan menyediakan peralatan dalam sebuah tim liputan di TvOne ada namanya yang di sebut logistik, di departemen logistik itu mereka menyediakan berbagai macam alat baik itu alat yang di miliki tvone maupun yang melalui vendor-vendor alat yang mengirimi alatnya untuk di gunakan crew liputan di tvone. Ada di *budgeting* di sebut anggaran untuk rental karena alat yang tidak dimiliki oleh perusahaan tvone

Q: bagian apa yang mengurus izin surat menyurat?

A: dalam mekanisme surat menyurat di TvOne khususnya di departemen dokumenter ada yang namanya di sebut sekred (serketariat redaksi) surat menyurat, baik surat izin, surat undangan, surat pemberitahuan, itu di buat dan di dokumentasikan dalam artian di bukukan di bagian serketariat khusus dokumenter atau serketariat di departemen masing-masing di tvone

Q: bagaimana jika di luar kota alat-alat rusak ?

A: dalam perencanaan liputan di luar kota ada SOPnya, yaitu memeriksa dan memastikan alat tersebut sebelum keluar kantor dalam kondisi baik dan prima, namun di tengah jalan ada kurasaan-kerusakan yang di luar dari kelalaian atau human error maka SOPnya kita memberitahukan kepada kantor dan pihak kantor



akan memberikan ganti alat yang rusak tersebut ke daerah dimana kita berada selama bisa terjangkau, bila tidak terjangkau jika team berada di lokasi terpencil, untuk menjemput alat tersebut di kota terdekat, dan yang terburuk kita terpaksa harus pulang untuk re-schedule ulang liputan.

Q: apakah gak ada *budget* darurat untuk peminjaman alat ?

A: biasanya kalau di kota-kota besar kita tetap di kirim, apabila kerusakan terjadi di daerah-daerah terpencil biasanya jarang ada alat yang standar atau alat yang menyerupai alat yang kita pakai. Maka SOP di buat, namun apabila ada prosedurnya ketika harus menyewa di lokasi kita berada, karena keadaan darurat dan keadaan tertentu maka kita harus membuat kronologi tentang kejadian apa dan bagaimana sebab akibat sehingga kita dapat mengeluarkan *budget* untuk menyewa alat di lokasi.

Q: apa job produser di program Rupa Indonesia ?

A: balik ke definisi awal produser, bahwa seorang produser adalah seorang yang bertugas untuk memproduksi atau menghasil sebuah program yang sudah di sepakati dengan tema-tema tertentu, maka *jobdesknya* adalah biasanya membuat perencanaan, membuat katerestik program dan mensosialisasikannya karakter program kepada teamnya , tugas pokok lain seorang produser adalah memastikan elemen-elemen di dalam program berjalan dengan baik. Bila di mekanismekan, maka seorang produser harus mampu untuk membuat anggaran *budget* yang pertama, membuat anggaran tema liputan, membuat pakem atau karakter program, yang keempat mensosialisasikan dan memberikan contoh kepada team bagaimana

membuat sebuah liputan. Ketika sudah berjalan seorang produser juga harus bertugas mengontrol sebuah mekanisme atau jalannya team yang ada di bawahnya, dia biasanya mendelegasikan tugas-tugas teknis kepada asprod dan mendelegasikan untuk pembuatan liputan dari tema yang sudah di sepakati kepada team liputan yang terdiri dari seorang reporter dan seorang *cameraman* di dokumenter. Ketika semua sudah selesai dalam pengerjaan paska mau pun produksi, maka seorang produser juga harus mengawal dimana materi yang sudah diliput itu masuk kedalam post produksi atau editing. Setelah di pastikan editing sesuai dengan kaedah-kaedah jurnalistik yang sudah ditentukan, kaedah-kaedah perusahaan yang sudah digariskan, dan tidak berbenturan dengan norma, nilai, hukum apa pun, produser harus memastikan lagi dari sisi kualitas tayangan dia layak atau tidak kebagian *sendid* atau *control*. Sehingga setelah semua mekanisme semua sudah di lalui barulah menunggu penayangan program atau episode tertentu yang sudah di jadwalkan sesuai jam tayangnya.

Q: apakah pembagian job sesuai dengan individu masing-masing crew ?

A: biasanya pembagian kerja atau pembagian tema liputan seorang produser juga memang melihat dari individu masing-masing reporter, namun selayaknya seorang reporter pastilah dalam sebuah televisi khususnya TvOne dan di departemen dokumenter sudah profesional dalam artian mereka sudah mengalami proses penyaringan di awal ketika mereka melamar menjadi reporter, maka ketika dia benar-benar menjabat sebagai reporter, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan, seorang produserlah menjadi pengasah para reporter. Maka seorang produser akan melihat background dari masing-masing reporternya,

ketertarikan dari reporternya, dia akan memberikan penugasan terkait dengan bidang yang diminati dan dikuasi oleh masing-masing reporter. Namun semua reporter harus mampu untuk menjalankan tugas yang diberikan. Ketika ada ketidak mampuan maka produserlah yang membimbing seorang reporter tersebut agar mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Q: bagaimana produser melakukan pengawasan pada tim liputan?

A: dalam sebuah tim liputan biasanya untuk menjalankan sebuah produksi sudah di tetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama yang sudah di gariskan. Ada tekhnologi yang di sebut telekomunikasi, biasanya team akan berkomunikasi melalui assosiate mau pun langsung ke produser untuk menerangkan adanya progress, adanya kendala dari sebuah liputan yang sedang di kerjakan. Namun semua itu sudah di rencanakan dengan matang oleh tim liputan sebelum mereka pergi menuju medan peperangan atau mereka mengerjakan di tempat mengerjakan liputan. Kontrol yang paling efektif adalah melalui telekomunikasi di karenakan jarak yang cukup jauh dan bila satu daerah terpencil yang tidak mampu di akses telekomunikasi, biasanya team akan melaporkan ketika mereka mendapatkan sinyal untuk melakukan telekomunikasi jarak jauh.

Q: Sampai mana produser mengawasi proses produksi?

A: seperti yang tadi saya bicarakan bahwa proses pengawalannya itu dari perencanaan hingga tayang televisi dengan mekanisme-mekanisme yang tadi sudah saya sebutkan tadi maka kita mengkontrol itu dari A sampai Z seorang

produser semuanya memastikan semua berjalan dengan baik sesuai dengan kaedah dan norma atau hukum yang berlaku

Q: Bagian apa yang mengurus penayangan ?

A: materi liputan akan di kirim ke bagian *quality control* atau sendid, maka materi liputan tersebut barulah finalisasi di tentukan apakah secara *quality* baik *audio* atau gambarnya layak di konsumsi publik, layak dalam artian apakah ada kecacatan dari *audio*, gambar, atau apakah ada norma yang di tabrak baik dari audi atau dari gambar. Setelah *sendid* atau *quality control* tersebut memberikan sertifikat lulus atau tanda layak tayang barulah sebuah paket atau materi liputan itu menunggu jadwal tayangnya di MCR atau *master control room*.

Q: jika saat *deadline* liputan sudah jatuh tayang tetapi liputan belum selesai apa yang akan di lakukan ?

A: walau pun kita dokumenter tetapi kita tergabung dalam sebuah industri, dalam sebuah industri biasanya ada *deadline* atau tenggat waktu yang diberikan kepada para produser untuk menghasilkan sebuah tayangan. Ketika di dalam program rupa indonesia terjadi kendala sehingga dengan jumlah crew yang tidak ideal tadi kita tidak bisa menayangkan, maka yang di lakukan asumsi pertama adalah kita re-packed atau menggabung beberapa materi liputan sehingga menjadi liputan yang terkesan baru atau tidak pernah di ulang. Ketika waktu tidak memungkinkan di karenakan kendala tekhnis dan sebagainya, terpaksa kita menayangkan tayangan yang sudah pernah tayang atau yang di sebut re-run

## **Selasa 21 maret ex-Produser Program Rupa Indonesia:**

### **Irnanda Rendra**

Q: kapan program Rupa Indonesia berdiri ?

A: Rupa Indonesia itu sekitar dua tahun lalu ya, pencutesnya pak Ade S Pepe manager kami. Bentuk programnya dokumenternya selama satu jam lima segmen, jadi lebih menyoroti faktor-faktor mengejutkan yang ada di masyarakat Indonesia, wajah Indonesia yang unik. Misalnya bisnis-bisnis yang tidak mainstream orang lakukan, contohnya, orang tinggal di kuburan, bisnis peti mati, bisnis dari kematian, penyewaan lahan kematian, kuburan-kuburan mewah sebenarnya ada ekonomi di sana, ada yang hidup di sana, ada yang hidup di sana., jadi kita mengambil judul Hidup Dari Kematian. Dalam konteks Rupa Indonesia, ini memberikan suatu hal yang paradox, kenapa neh orang bisa bisnis dari kematian orang, itu fakta yang terjadi dan itu orang membutuhkannya. Kira-kira seperti itu, mengambil wajah indonesia sesungguhnya.

Q: Strategi apa yang di pakai pada program Rupa Indonesia ?

A: selalu ada pembahasan-pembahasan unik yang ada di sekitar kita, seperti sisa bangkai pesawat atau bekas pesawat tidak di buang begitu saja, tetapi ada kehidupan di balik bangkai pesawat tersebut. selama ada kehidupan di indonesia, selama ada aktifitas yang berkaitan dengan fenomena-fenomena unik, Rupa Indonesia akan tetapa ada.

## **Senin, 20 Maret Reporter Rupa Indonesia**

### **Geraldus Aldinary**

Q: Apakah sudah menyiapkan ide sebelum rapat ?

A: menurut saya ide itu penting ya ide di buat sebelum rapat tim atau rapat program. Hal ini di karenakan ide adalah sebagai sebuah *backbone* tulang dasar program itu berjalan, apakah sesuai dengan angle, sesuai dengan keinginan, harapan sesuai dengan yang kita mau sebagai pelaksana dan pembuat dari fim dokumenter kususnya Rupa Indonesia

Q: Bagaimana tahapan-tahapan mendapatkan ide?

A: tahapan-tahapan pertama mendapatkan ide dengan berkontemplasi, merenungi apa saja sih yang ada di dalam Indonesia ini, lalu saya tentunya akan melihat-lihat refrensi berita tetapi refrensi beritu menurut saya tidaklah cukup, mengapa tidak cukup? tidak harus kita membuat sebuah film dokumenter terkait dengan isu, ada juga membuat film dokumenter itu dengan tema yang sudah lama sekali, contohnya misalnya kayak “Balap Liar” itukan sebenarnya sudah hal yang sama sudah beribu-ribu media yang membuat hal itu. Tapi saya mencoba melihat dari sudut pandang yang berbeda, angle yang berbeda. Balap liar saya buat sebagai pembalap itu adalah orang hebat, kenapa hebat ? karena dia bisa menembus detak jantung adrenalin manusia pada umumnya dan normalnya dan saya menyatakan bahwa mekanik orang yang hebat, profesor, dokter bahkan dari sebuah gigi roda, dari sebuah mesin yang terpacu di dalamnya. Kembali ke tahapan-tahapan

mendapat ide, pertama sih melihat diri kita sendiri sih saya lebih menyenangi kajiannya apa, yang kedua melihat isu sekitar, lalu yang ketiga adalah menulis ide tersebut, lalu yang keempat saya coba menuangkan kedalam sebuah mini proposal untuk di jadikan ya semacam tulisan-tulisan kecil saya sebelum menjadikan porto proposal yang betul-betul pas.

Q: apakah ada kesulitan dalam mencari ide itu, jika anda mengalami kebuntuan apakah meminta saran ke produser apa gimana ?

A: Ya namanya manusia terkadang kita punya sisi lemah ya fal, walau pun itu saya akui kadang-kadang masih kurang tajam ketika melihat dan menganalisa sesuatu hal. Untuk itulah butuhunya tim dan tim itu tidak hanya seorang reporter, cameraman, dan editor saja tapi juga ada produser, assiten produser, eksekutif produser, dan bahkan manajer dan bebas-bebas saja kita meminta saran dan pendapat dari mereka, karena apa ? mungkin soal *broadcasting* dan jurnalistik saya lebih mumpuni dari produser dan assiten produser saya, tapi ada satu yang bisa saya kalahkan dari mereka, jam terbang dan pengalaman itu sendiri dan itulah yang mengapa yang menjadi alasan saya bahwa saya wajib untuk mencari refrensi-refrensi lain dari atasan-atasan terkait saya.

Q: apakah ide berdasarkan pengalaman dan menunggu produser untuk mengajukan ide ?

A: jadi memang kita sering ngobrol ya bareng-bareng tim itu ya, jadi menurut saya produser, asisten produser, eksekutif produser itu penting ya kita sering membuat diskusi kecil dengan mereka dan ketika mengajukan tema itu gak harus

menunggu produser. Misalkan saya lagi lewat jalan apa gitu dan karena Rupa Indonesia ini terkait dengan aspek-aspek sosial, misalkan saya melihat plastik berceceran gitu di jakarta tiba-tiba terlintas dapat membunuh masyarakat, secara tidak langsung bahwa plastik itu dapat menghambat seseorang baik dari sisi ekonomi baik dari sosial budayanya ide itu langsung saya keluarkan tuh, saya sampaikan ke produser, langsung di jabarin, ngobrol-ngobrol kecil, diskusi-diskusi kecil sih sama produser dan banyak input dan feeding dari mereka atau masukan saya tetep buat tulisan kecil karena lebih baik satu tulisan dari pada seribu ingatan, itu saya. Lalu saya cobakan kembangkan ide itu misalkan tadi kayak plastik tadi saya melihat anglenya mau di apaain neh, apakah plastik sebagai sumber ekonomi masyarakat, apakah plastik sebagai pembunuh masyarakat indonesia, atau apa, itu sih fal.

Q: berarti nyari ide itu enggak cuman dari refrensi ?

A: refrensinya gak hanya dari internet saja bisa dari buku juga, misalkan saya ingin meliput tentang orang rimba, suku anak dalam dan tentunya saya harus mencari buku tentang suku-suku anak dalam orang rimba. Misalkan bukunya Aldi Prasetyo *Indonesia Center of Development Sustainable ( ICDS )* itu juga tentang juga orang rimba suku anak dalam, lalu dari film karena kita mengerti dunia *audio visual* tentunya saya perlu penajaman dan refrensi yang bisa mengasah dan memancing kreatifitas saya. Dari internet, dari buku, lalu dari film, dan obrolan orang-orang, itu sih.



Q: menurut anda apakah tugas produser dan apakah selalu mengawasi ?

A: pada dasarnya produser adalah seseorang yang manage dan managerial lebih tepatnya, managerial komponen-komponen kekuatan di dalam timnya. Siapa itu komponen-komponenya ? ada asisten produser, ada reporter, ada cameramen, dan ada editor. Lalu tadi menanggapi naufal tadi bertanya apakah produser selalu mengawasi ? menurut saya iya, seorang reporter tidak di lepas begitu saja oleh produser mungkin masing-masing orang beda kataristiknya, tapi menurut saya alangkah baiknya jika dia tetap acting tetap controlling ke komponen-komponen kekuatan yang ada di program yang di bawah pimpinannya, gitu kalau saya.

Q: apa yang harus di lakukan jika alat rusak pada saat liputan ?

A: tetep kita harus kompromi dengan produser meminta jalan terbaiknya gimana dan tentunya dari produsernya biasanya ada di jakarta ketika saya di daerah saya mengalami kerusakan alat, produser akan menghubungi tim logistik meminta ganti alat-alat yang rusak tersebut untuk di kirim ketempat saya liputan. Pertanyaan berapa lama sampainya ? tergantung berarti saya harus memending atau saya memlih lebih memperdalam tentang liputan saya saat saya menunggu alat pengganti yang rusak itu tiba di tempat liputan saya, karena saya gak bisa action, gak bisa ngambil gambar. Jadi saya lebih baik memperdalam serambi memperkaya cerita dari film dokumenter saya sambil menunggu barang pengganti tiba.

Q: menurut mas tehnik liputan yang baik seperti apa ?

A: kita ini merupakan sayap, ketika satu sayap rusak dari seorang burung tentunya si burung itu tidak bisa terbang. Jadi saya selalu berkoordinasi sebelum berangkat saya memaparkan isi cerita saya, isi proposal saya kepada cameramen lalu saya mengajak menonton bareng biasanya film-film referensi yang terkait dengan hal-hal yang mau saya liput atau saya bagi link supaya dia bisa liat di youtube. Bagi saya penting ketika itu harus berkoordinasi dengan cameramen, kenapa ? karena reporter sebagai tukang cerita tapi bagaimana cara menerjemahkan cerita itu kedalam bentuk visual, hal itulah yang menjadi tugas cameramen, makanya cameramen saya selalu memposisikan cameramen tidak hanya juru kamera saja, tapi juga sebagai penata artistik, penata fotografi, itu yang saya jadikan mereka.

Q: ada berapa tim liputan yang berangkat berarti mereka di tuntutan *multitalented*?

A: jadi tim liputan itu yang berangkat biasanya dari jakarta dua atau tiga, tapi biasanya sih dua, reporter dan cameramen. Di sini tugasnya disini reporter dan cameramen harus *multitalented*, *multitasking* lebih tepatnya. Kenapa, karena satu, reporter tidak hanya membahas isi konten ceritanya saja, tidak hanya aja membuat penjadwalan liputan-liputan tapi seorang reporter harus bisa bertindak sebagai directing, director lebih tepatnya. Melakukan kegiatan directing kepada narasumber-narasumbernya, lalu juga sebagai *interviewer*, lalu juga saya sebagai periset, lalu juga sebagai mengontrol keuangan dari liputan yang berjalan, lalu juga saya bertindak sebagai bisa di bilang juga field produser. Saya selalu

menanamkan kediri saya masalah sekecil apapun atau masalah apa pun yang bisa saya selesaikan sendiri atau saya berdua dengan tim ya saya selesaikan di lapangan tapi kalau itu tidak bisa, saya bawa itu keatasan saya, ke asisten produser saya, atau ke produser saya. Nah di sini camaramen juga memiliki multitasking juga, seperti yang saya bilang tadi tidak hanya sebagai juru kamera, tukang ambil gambar tetapi dia juga mesti menentukan angle yang pas dan dia juga harus menentukan tatanan fotografi yang pas.

Q: apakah tidak kerepotan jika tim liputan hanya berdua atau bertiga ?

A: Bisa di bilang kalau film iya banyak crew ya, tapi karena kami film dokumenter kenapa sedikit, karena kami bisa bebas untuk melakukan pendekatan dengan narsum, ketika banyak orang asing bagi narsum tentu sangatlah asing bagi dia sehingga dia tidak bisa terbuka dengan kami, di lapangan sendiri saya meminta bantuan juga pastinya, pertama dari narasumber perantara atau di sebut dengan *fixer*, *fixer* ini bertujuan untuk menghubungkan saya dengan narasumber utama saya, lalu saya juga membutuhkan porter yang buat angkat-angkat barang saya dan itu di lapangan biasanya saya menggunakan orang-orang lokal. Saya sudah mengkontak terlebih dahulu dari jakarta saya butuh orang sekian, driver juga tentunya saya harus kontak dulu tapi tim inti yang berangkat hanya dua. Lalu ketika melaukan operasi kamera segala macam tentunya ya saya tidak hanya berdua saja sih ada bantuan jugakan dari *helper*, dari *driver* untuk angkat-angkat apa gitu tripod, angkat-angkat kamera, angkat-angkat *slider*, dan *lighting*, *boom mic*, segalannya. Fixer setiap daerah ada dan itu biasanya yang kita kontak dulu, bisa orang bebas yang terkait dengan liputan saya atau bisa juga saya

menggunakan menggali informasi awal dari kontri ( kontributor ) yang ada di daerah-daerah dan kebetulan TvOne memiliki semua kontri yang ada daerah di indonesia, jadi cukup mudah untuk ketika saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada kontri lalu kontri menghubungkan saya ke narasumber yang di maksud atau *fixer* nanti dari *fixer* nanti dari *fixer* ke narasumber utama saya narasumber lapangan.

Q: apa yang dilakukan jika sudah jatuh deadline tetapi masih liputan?

A: yang saya lakukan adalah *extend* hari, penambahan hari liputan itu saya koordinasikan dengan produser saya, penambahan hari itu. Mengapa begitu ? karena banyak sekali hal yang menjadi kendala saya di kendala, kayak cuaca, terus misalkan bencana, kerusuhan, atau apalah tindak kejahatan lain-lainnya, gitu saya biasanya begitu. Kalau produser saya bilang cukup, 60% aja yang bawa pulang jakarta udah cukup saya pulang. Kalau produser saya gak mau masih ada gambar otentik yang khas sedangkan gambar otentik itu susah di dapatkan saya harus dapatkan. Kembali lagi kami berada di industri televisi bukan industri perfilman, jadi tetap yang namanya industri harus ada *deadline* sih, saya tidak boleh seenak saya, tidak boleh seenak hati saya, harus sesuai dengan *deadline*.

Q: bagaimana urutan produksi reporter Rupa Indonesia ?

A: urutannya terbagi menjadi tiga tahapan, pra produksi, produksi, dan paska produksi. Pra produksi itu meliputi riset, pembuatan proposal liputan, lalu diskusi tim, lalu juga setelah itu selesai dan di acc untuk pergi saya biasanya akan mengurus *budget*, *budget* itu saya yang ngurus saya yang ambil sendiri dari

bongol besar yang biasa di sebut *budget* besar, *budget* besar program itu saya ambil sesuai dengan post yang saya butuhkan lalu setelah post itu selesai, *budgeting* selesai biasanya akan melakukan penyewaan alat, itu saya lakukan ke logistik biasanya hal ini di lakukan pararel sih, pararel dalam artian saya ngurus *budget* saya juga urus alat, lalu setelah itu selesai saya kontak driver saya yang ada di sana untuk menjemput saya, *sorry* sebelum itu saya melakukan reservasi tiket, misalkan perjalanan liputan itu membutuhkan penerbangan ya, tentunya saya butuh reservasi tim, tim reservasi yang ada di TvOne untuk membeli tiket pesawat misalkan perjalan dapat di tempuh jalan darat saya akan menghubungi bagian carpool atau bagian yang mengurus mobil di TvOne. Di produksi, tentunya yang pertama tidak langsung syuting tetapi saya melakukan pendalaman lagi dengan pendekatan dengan mereka yang menjadi calon narasumber saya, survei, lalu *approaching* sama narsum, pendekatan dengan narsum lalu juga jamuan narasumber saya lakukan untuk menyakinkan mereka bahwa niat saya datang ke daerah mereka adalah baik, untk membawa suatu misi yang baik buat daerahnya. Ketika selesai suasana cair dan itu biasanya dua atau tiga hari itu saya gak pegang kamera kalau emang narsumnya susah di tembus. Pendekatan-pendekatan itu wajib di lakukan jadi tidak hanya kita datang langsung syuting, ada rasa yang hilang kalau kita melakukan hal itu dan itulah mengapa kami di TvOne kita di didik untuk melakukan survei itu karena kita langsung datang di lokasi kami langsung survei di situ lalu kita melakukan pengambilan gambar, wawancara, melakukan rekonstruksi adegan jika kalau di perlukan lalu itu udah selesai biasanya di bagian produksi itu saya langsung transfer perhari itu langsung

transfer dari *memory card* kamera yang saya gunakan ke harddisk yang saya siapkan dengan menggunakan apple macbook lalu ketika itu sudah selesai saya akan pulang ke jakarta tentunya harus membuat kerangka naskah, itu sudah saya tentukan dari alur episode yang ada di dalam proposal liputan saya. Kerangka naskah sudah selesai lalu buatlah naskah, naskah itu terdiri dari narasi dan juga dari *soundbite*, *soundbite* adalah potongan-potongan dari wawancara yang menggigit, yang intinya. Ketika sudah selesai saya serahkan ke editor dan saya mendampingi editor. Editor ini berfungsi sebagai lidah dari cameramen dan reporter dan saya wajib mengajak cameramen dalam proses pra produksi itu, sebelum itu sih saya harus preview gambar lagi.

### **Senin, 21 Maret Editor Rupa Indonesia**

#### **Tri Fajar Setianto**

Q: ada berapa editor di program Rupa Indonesia

A: ada satu

Q: sebagai editor apa tugas dan kewajiban anda?

A: mengolah hasil liputan menjadi sebuah tayangan yang layak untuk di saksikan khalayak

Q: apakah hanya editor yang terlibat dalam proses editing ?

A: dalam proses editing tidak hanya editor yang terlibat tapi banyak pihak yang terlibat seperti reporter yang liputan, terkadang campers juga ikut mengedit, produser, dan assprod juga

Q: apa yang di butuhkan dalam proses editing ?

A: yang pertama materi liputan, yang kedua naskah, yang ketiga bri-fieng dari tim produksi, yang keempat yang tentu alat editingnya yaitu alat komputer dan softwarena

Q: apa yang dilakukan jika editing belum selesai padahal sudah jatuh deadline dan apa yang harus di lakukan ?

A: selama ini belum pernah sampai *deadline* ya selalu tepat sasaran dan tepat waktu juga, ketika deadline udah mau beres gitu deadlinenya mau gak mau harus sampai beres ketika programnya gak sampai tayang akan ada konsekuensinya dari pihak perusahaan seperti surat peringatan atau teguran yang lainnya

Q: adakah kendala selama proses editing ?

A: kendala selalu ada ya, tapi bermacam-macam seperti kendala teknis dan non-teknis. Kalau misalkan non teknis seperti miss komunikasi antara reporter dan editor kalau misalkan yang teknis alat komputernya atau softwarena yang suka hang atau error. Ada pun dari file-file materi liputan yang mungkin sekarang eranya sudah digital bukan kaset lagi ada beberapa file yang tidak terbaca atau misalkan corrupt atau misalkan error dari kameranya. Kalau terus dari komputer

sendiri ada keterbatasan kalau di pakai satu hari full juga bisa menyebabkan error softwarena pun juga ikut error juga.

Q: program dan komputer apa yang di pakai untuk editing?

A: kalau program final cut pro vers 7 untuk komputernya macintosh

Q: apakah produser yang menentukan editing apa editor yang berkeatifitas ?

A: kalau editing sepenuhnya yang berkreasi editor yang mempunyai kreatifitas tidak di batasi dengan ketentuan-ketentuan produser tetapi editor harus mempunyai pegangan yaitu paten-paten atau ketentuan-ketentuan dari KPI dan pihak broadcast yang mengeluarkannya, jadi ada standarisasinya.



## Tabel Observasi

Objek Observasi	Keadaan
<p style="text-align: center;">Rapat</p> <p style="text-align: center;">Hasil Temuan</p>	<p>Rapat bisa di lakukan di manapun, bisa di kantin, mini market koperasi, ruang editing, atau pun di luar kantor seperti café dan rumah makan</p> <p>Pada saat rapat berlangsung tim crew membahas tentang ide dan tema liputan yang kemudian di lanjutkan dengan pembagian tim liputan. Pada saat rapat ini juga tim crew membahas berbagai macam seperti <i>budget</i> bulanan, rencana-rencana untuk bulan depan dan kebutuhan-kebutuhan tim crew lainnya. Crew yang terlibat dalam rapat adalah manajer program, eksekutif produser, produser, reporter, dan juru kamera.</p>
<p style="text-align: center;">Ruang Editing</p> <p style="text-align: center;">Hasil Temuan</p>	<p>Ukuran Ruangan 3x3m<sup>2</sup></p> <p>1 Unit Komputer MAC + Speaker</p> <p>Software Final Cut Pro vers 7</p> <p>Beberapa <i>my passport</i> Harddisk 100+ TB</p> <p>Pada saat proses editing tidak selalu dalam keadaan serius namun bisa di bawa santai. Namun produser tetap mengkoordinasi reporter dan editor untuk menyelesaikan hasil editan. Ketika ada sesuatu yang kurang seperti gambar grafik dan tabel data, reporter atau editor akan melaporkan hal ini kepada produser dan produser akan meneruskannya kebagian bersangkutan, misalkan untuk grafis dan data, produser akan pergi kebagian pembuatan grafik yang ada di kantor TvOne. Eksekutif produser <i>stand by</i> apa bila ada hal yang di perlukan atau editan sudah selesai eksekutif produser akan mengkoreksinya.</p>



Gambar 3.1: Peneliti bersama produser, salah satu tim riset, dan reporter



Gambar 3.2 : Reporter dan *camera person* sebelum proses rekaman bersama narasumber